

Visionist

Vol. 9, Nomor 1–Maret 2020

PERAN REPORTER DALAM MENINGKATKAN MUTU SIARAN PADA PROGRAM SIARAN LAMPUNG HARI INI DI TVRI LAMPUNG <i>Al Hadid, Andala Rama Putra Barusman dan Marzuki Noor</i>	1-5
PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN KUALITAS LAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TELUK BETUNG <i>M. Ardi, Tina Miniawati dan Defrizal</i>	6-15
PENGARUH MOTIVASI LINGKUNGAN KERJA DAN PROFESIONALISME KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN <i>Dian Riyanti, Iskandar A Alam dan Defrizal</i>	16-22
ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENDENGAR TERHADAP PROGRAM SIARAN TEMBANG KENANGAN RADIO RAJAWALI 95,2 FM LAMPUNG <i>Estrutyas P, Andala Rama Putra Barusman dan V. Saptarini</i>	23-28
ANALISIS KUALITAS PELAYANAN DI INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA <i>M Nuzul, A Suharyo dan Habibburahman</i>	29-34
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA <i>Sri Surya, Andala Rama Putra Barusman dan Hendri Dunan</i>	35-41
PENGARUH PROGRAM PENCEGAHAN DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUKTIVITAS PEGAWAI DI PT BUKIT ASAM, TBK UNIT DERMAGA KERTAPATI SELAMA MASA SIAGA COVID-19 KOTA PALEMBANG <i>Tommy, Haninun dan M Oktavianur</i>	41-49
PENGARUH GAYA KOMUNIKASI, SENI MEDIASI DAN CARA PENDEKATAN MEDIATOR TERHADAP KEPUASAN KARYAWAN PT GREAT GIANT PINEAPPLE DALAM PENYELESAIAN KASUS HUBUNGAN INDUSTRIAL PADA DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH <i>Yusnitalia, Iskandar A Alam dan Defrizal</i>	50-60

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 9	Nomor 2	Halaman 1 – 60	Bandar Lampung Sept 2020	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	-------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 9, Nomor 1 – Maret 2020

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA

Sri Surya Mandala¹, Andala Rama Putra Barusman², Hendri Dunan³
Program Studi Magister Manajemen Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan value for money terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 164 PTS yang diwakili oleh masing-masing mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Metode Cluster Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan value for money berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Partisipasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengelolaan keuangan, tetapi transparansi, akuntabilitas dan value for money berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja manajemen keuangan adalah value for money. Variabel transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan nilai uang dalam mempengaruhi keragaman kinerja pengelolaan keuangan hanya dapat dijelaskan 83,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, Value for Money, Kinerja Manajemen Keuangan*

Pendahuluan

Peran pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia bisa dipengaruhi oleh institusi pendidikan. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Undang-undang No.12 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor dan profesi serta spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi dianggap sebagai lembaga yang berperan penting dalam sistem inovasi nasional (Ulum, 2016). Tujuan utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan dan menyebarkan pengetahuan. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, harus memiliki otonomi dalam mengelola sendiri lembaganya. Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, efektifitas dan efisiensi (UU No.12 Tahun 2012 pasal 63).

Perguruan Tinggi sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengelola dana keuangannya untuk mencapai tingkat kinerja keuangan yang baik dan menciptakan kepercayaan publik. Kepercayaan publik berkaitan dengan menciptakan proses dan manajemen yang menjamin bahwa sumber daya publik digunakan sebagaimana mestinya (*good governance*). Dengan *good governance* diharapkan pendidikan memberikan mutu atau kualitas yang terbaik untuk masyarakat. Karakteristik pelaksanaan *good governance* menurut *United National Development Programme* (UNDP) (Mustafa, 2013) mengungkapkan bahwa terdapat sembilan karakteristik atau prinsip yang harus dianut dan dikembangkan demi tercapainya pemerintah yang baik, meliputi *participation, rule of law, transparency, responsiveness, consensusorientation, equity, efficiency and effectiveness, accountability, dan strategic vision*. Menurut Mardiasmo (2010), Barusman (2014) dari sembilan karakteristik tersebut, paling tidak terdapat tiga hal yang dapat diperankan oleh sektor publik dalam mengelola keuangan yaitu penciptaan transparansi, akuntabilitas dan *value for money*.

Gambaran pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia menunjukkan bahwa masih kurangnya transparansi sistem administrasi keuangan dan sistem akuntansi agar seluruh transaksi yayasan dapat dipertanggung jawabkan dan laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu. Minimnya para pengurus yayasan dalam meningkatkan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran dana serta kekayaan yayasan. Keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana Perguruan Tinggi Swasta menjadi masalah terus berlarut-larut tanpa adanya ujung yang jelas. Permasalahan pengelolaan keuangan berkaitan dengan prinsip pengelolaan keuangan itu sendiri yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Dilain pihak mahasiswa terus menerus merongrong dengan berbagai cara agar tututan tentang hal ini bisa terpenuhi. Persoalan ini hingga tak berujung, dilihat dari keinginan pihak pengelola Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tidak mau transparan atau terbuka pada mahasiswa tentang pengelolaan dana kampus (Ariani, 2017).

Salah satu instrumen yang dikeluarkan pemerintah untuk mendukung tata kelola yang baik adalah keterbukaan informasi. Prinsip-prinsip transparansi, partisipasi dan akuntabilitas berkaitan erat dengan informasi. Hal ini telah menjadi bagian integral dari sekian banyak kebijakan yang telah dikandung sejak Era Reformasi Indonesia (Sakapurnama, *et al.*, 2012). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Transparansi di bidang pengelolaan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Keterbukaan dalam sumber pemasukan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan diperlukan dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder*, diantaranya orang tua mahasiswa dan masyarakat. Disamping itu, transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat, orang tua mahasiswa dan seluruh *civitas academica* melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Transparansi dalam pengelolaan keuangan kampus bukan semata tuntutan dari mahasiswa, namun sudah menjadi kewajiban kampus secara perundang-undangan. Melalui terbitnya Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003, universitas merupakan sebuah badan publik penyelenggara negara dalam bidang pendidikan yang mengurus jenjang pendidikan tinggi. Demikian juga dengan anggaran untuk semua perguruan tinggi/ universitas (negeri maupun swasta) dalam pelaksanaannya juga ditopang oleh APBN dan pembayaran biaya pendidikan oleh mahasiswa. Tentunya jika merujuk pada pengertian badan publik dalam UU KIP, universitas merupakan salah satu badan publik yang wajib membuka informasi bagi masyarakat. Dengan kata lain universitas wajib menyediakan baik yang bersifat serta merta, berkala, maupun tersedia setiap waktu. Akuntabilitas didalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan keuangan Perguruan Tinggi dapat dipertanggungjawabkan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka Perguruan Tinggi membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada orang tua dan masyarakat. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas. Yaitu adanya transparansi para penyelenggara Perguruan Tinggi dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola perguruan tinggi, adanya standar kinerja disetiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, kemudian adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Good Governance

Good governance sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) atau perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik atau pemerintahan (*good government governance*), Sapariyah (2011).

Kinerja

Pengertian kinerja berdasarkan Permendagri No.21 Tahun 2011 adalah hasil dari kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Kegiatan sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang dilaksanakan. Secara teoritis kinerja mempunyai makna prestasi, pertunjukan dan pelaksanaan tugas. Menurut Nawawi (2006), Barusman & Mihdar (2014), Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta

Undang-Undang No 12 Tahun 2012 mengatakan bahwa Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Menurut Sutrisno (2013), Duanan & Liyana (2014), pengelolaan atau manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dan tersebut secara efisien.

Transparansi

Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik menurut filosofi *good governance* adalah mengedepankan prinsip *transparency* atau *openness* yang dapat dipertanggungjawabkan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa transparansi yaitu keterbukaan dan kemampuan satuan pendidikan menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan. Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan (UU No.14 Tahun 2008).

Akuntabilitas

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa akuntabilitas yaitu kemampuan dan komitmen satuan pendidikan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas menjadi kunci dari *good governance* (Abdullah, 2010).

Partisipasi

Pengertian secara umum dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan seseorang yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Adapun menurut Bornby (Theresia, *et.al.*, 2015) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

Value For Money

Kriteria pokok yang mendasari pengelolaan keuangan adalah ekonomi, efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas publik. Tujuan yang dikehendaki masyarakat yang mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu ekonomis (hemat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisiensi (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya serta efektif (berhasil guna) dalam mencapai tujuan dan sasaran. *Value for money* pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program dan organisasi. Manfaat yang dikehendaki dalam pelaksanaan *value for money* pada organisasi sektor publik yaitu : ekonomis (hemat cermat), efisiensi (berdaya guna) dan efektif (berhasil guna) (Indrayani, 2018).

Metodologi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixmethod*). Menurut Creswell (2014) penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui survey dan diolah menggunakan data kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan, selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan dan faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia menurut forlap ristekdikti (PDDIKTI) berjumlah 3283 Perguruan Tinggi swasta. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Mahmud (2011) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2012) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut : (1) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500, (2) bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya dalam variabel penelitian ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$ anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi dikalikan 5%, yaitu $3283 \times 5\% = 164$ perguruan tinggi swasta.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik ini digunakan bilamana populasi terdiri dari kelompok atau *cluster*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara. Untuk masing-masing Perguruan Tinggi Swasta menurut klaster masing-masing provinsi agar setiap Perguruan Tinggi Swasta memiliki proporsi yang sama.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *survey*. Menurut Singarimbun (2012) penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan aplikasi *Google Form* agar dapat diakses responden Perguruan Tinggi Swasta yang berada di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Rahardja, *et al.*, (2018) *platform google* memiliki banyak fasilitas *free* yang bisa dimanfaatkan. Selain itu pengumpulan data juga dari literatur-literatur yang diperoleh dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti peraturan pemerintah, jurnal di internet atau buku dan penelitian yang tersedia di perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Instrumen pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan berbagai macam peraturan mengenai transparansi, akuntabilitas, partisipasi, *value for money* dan kinerja pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta. Adapun alasan penyusunan menggunakan kuesioner, karena kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efektif dan efisien untuk keadaan responden yang cukup banyak.

Teknik Analisis Data

Dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), maka penelitian ini memerlukan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan aplikasi spss.

1) Uji Kualitas Data

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari beberapa penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2012).

2) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sanusi (2011) merupakan statistik yang digunakan oleh peneliti apabila ingin menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan statistik-deskriptif yang terdiri rata-rata, deviasi standar, jawaban maksimum dan minimum dari jawaban yang didapat dalam kuesioner penelitian.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residualnya mempunyai data yang terdistribusi normal atau tidak (Utama, 2016). Model regresi yang baik bila terdistribusi normal. Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan alat uji satu sampel *Kolmogorov-Sminov* dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan *value for money* terhadap kinerja pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta digunakan pengujian hipotesis, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji f.

a) Uji koefisien determinasi

Menurut Alamsyah (2018) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

b) Uji t

Uji Signifikan Parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

c) Uji F

Uji F menurut Asri (2018) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh bersama-sama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil perhitungan SPSS untuk masing-masing variabel nilai r_{hitung} nya adalah lebih besar dari r_{tabel} 0,153 maka valid dan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah valid.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan SPSS bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 164 responden mahasiswa di 164 Perguruan Tinggi Swasta di seluruh Indonesia, untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang (39%) dan perempuan sebanyak 100 orang (61%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari 164 responden mahasiswa dapat diketahui bahwa mayoritas responden mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia untuk usia kurang dari 20 tahun sebanyak 19 orang (11,6 %) sedangkan berusia antara 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 142 orang (86,6 %) dan yang berusia diatas 30 tahun sebanyak 3 orang (1,8 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari 164 responden mahasiswa diketahui bahwa mayoritas responden mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 79 orang (48,2 %) sedangkan tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 31 orang (18,9 %) dan yang tingkat pendidikan S1 sebanyak 54 orang (32,9 %).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari persamaan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,476 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan *value for money* yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan maka besarnya kinerja pengelolaan keuangan pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia adalah sebesar 1,476. Variabel partisipasi tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel ini tidak menyebabkan perubahan yang berarti pada kinerja pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Selanjutnya variabel transparansi, akuntabilitas dan *value for money* mempunyai koefisien regresi yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan, artinya apabila variabel transparansi, akuntabilitas dan *value for money* meningkat, maka kinerja pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Swasta juga mengalami kenaikan.

Uji Normalitas

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Sminov Test* menunjukkan data plotting (titik-titik) menggambarkan data yang sesungguhnya yaitu mengikuti garis diagonal dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,071 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang disesuaikan (adjusted) berdasarkan output diatas nilai r square sebesar 0,834 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi dan *Value for Money* secara simultan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah 83,4%.

Uji t

1. Pengujian pengaruh transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,284 > t_{tabel}$ 1,975, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

2. Pengujian pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,575 > t_{tabel} 1,975$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

3. Pengujian pengaruh partisipasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,316 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,007 < t_{tabel} 1,975$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y

4. Pengujian pengaruh *value for money* terhadap kinerja pengelolaan keuangan
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,771 > t_{tabel} 1,975$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

Uji F

diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $200,088 > f_{tabel} 2,43$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima berarti terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan *value for money* secara simultan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

1. Berdasarkan uji F, variabel transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan *value for money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Berdasarkan uji t diperoleh hasil :
 - a) Terdapat pengaruh transparansi dengan kinerja pengelolaan keuangan (Hipotesis 1)
 - b) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Hipotesis 2)
 - c) Partisipasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Hipotesis 3)
 - d) *Value for money* berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Hipotesis 4)
2. Kemampuan variabel transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan *value for money* dalam mempengaruhi variasi perubahan variabel kinerja pengelolaan keuangan hanya mampu dijelaskan sebesar 83,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Variabel yang dominan mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia adalah variabel *value for money*.

Implikasi

1. Akses rencana anggaran dan laporan pertanggungjawaban dana kampus sebaiknya disajikan secara transparan (dipublish) dan laporan pertanggungjawaban keuangan kampus dilakukan dalam bentuk vertikal (otoritas yang lebih tinggi) dan horizontal (bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat luas).
2. Kemampuan variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan hanya dapat menjelaskan sebesar 83,4% saja sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan bisa menambahkan faktor lainnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara dengan pertanyaan secara lisan ke sumbernya langsung, sehingga dapat mempengaruhi validitas hasil. Jawaban responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara langsung ke sumbernya.
4. Hasil penelitian kemungkinan akan berbeda bila responden yang dipilih tidak terbatas pada mahasiswa tetapi juga pegawai pengelola keuangan, pejabat pelaksana teknis maupun *stakeholder* lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Syukriy. 2010. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntabilitas Sektor Publik : Suatu Sarana *Good Governance*. 12 Januari 2010. www.syukriy.wordpress.com.
- Ariani, Dewi. 2017. Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi di Indonesia. Jurnal.fkip.uns.ac.id.

- Barusman, Andala Rama Putra. 2014. *The Role Of Student Satisfacation at Private University*. Business and Entrepreneurial Review Vol. 14, No: 1, pp, 33 – 56
- Barusman, Andala Rama Putra dan Mihdar, Fauzi. 2014. *The Effect of Job Satisfacation and Organaziotional Justice on Organizational Citizenship Behavior with Organization Commitment as the Moderator*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4, No:9, pp 118-126
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dunan, Hendri & Liyana. 2014. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan Tahun 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol, 5, No; 1.
- Indrayani., Khairunnisa. 2018. Analisis Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Konsep *Value for Money* Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada DPKAD Kota Lhokseumawe Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6 (1)./ Indrayani@unimal.ac.id.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mustafa, Delli H. 2013. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rahardja, U., Ninda Lutfiani, Moch Sandi Alpansuri. 2018. *Utilization of Google Form as Registration System of Member on Aptisi.or.id Website*. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*.
- Sakapurnama, E., Lina Miftahul Jannah, Muh Azis Muslim. 2012. *Membuka Informasi Menuju Good Governance [Opening Information towards Good Governance]*. Jakarta: UI Press.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. Pengaruh *Good Governance* dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. Vol.19, No.16.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ekonisia Media.
- Theresia, A., Krishna S Andini, Prima GP Nugraha, Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*
- Ulum, I, Andi Tenrisumpala, Endang Dwi Wahyuni. 2016. *Intellectual Capital Disclosure : Studi Komparasi Antara Universitas di Indonesia dan Malaysia*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 9 (1).
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2008 tentang Kewajiban Badan Publik dan Keterbukaan Infomasi Publik (KIP).
- Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif (edisi keenam)*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.